

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA MARTASARI
KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PARIGI MAUTONG**

**The Role of Farmer Group in Increasing Rice Flower Business Income in Martasari
Village Parigi District Parigi Mautong Regency**

Hendra Anggara¹⁾, Arifudin Lamusa²⁾, Moh. Alfit A. Laihi²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

e-mail: Anggamb11@gmail.com, lamusa.arif@yahoo.com, Muh.alfhit@gmail.com

ABSTRACT

Mertasari Village is one of the villages that have total productivity of 5.9 tons/ha with a harvested area of 117 ha and a production of 687 tons. This study aims to determine the amount of lowland rice farming income and to determine the role of farmer groups in increasing lowland rice farming income in Mertasari Village, Parigi District, Parigi Moutong Regency. The research was carried out from November to December 2021 in Mertasari Village, Parigi District, Parigi Moutong Regency, the sampling method used Proportional Stratified Random Sampling by taking 33 respondents from 104 farmers who were members of 3 farmer groups in Mertasari Village. The analytical method used is income analysis. The results showed that the income of paddy farmers, with an average income of Rp. 28.653.174/1.30ha/MT or Rp. 19,102.116/ha/MT. Based on the results of the Chi-Square test on the role of farmer groups in increasing farmers' income, the Chi-Square count value is (6.99). Chi-Square value if the Chi-Square count > Chi-Square table at the significant level (DB; $\alpha = 5$) and DK = k-1, then Ho is rejected and Ha is accepted from the Chi-Square test results it is known that the role of farmer groups influences the level of rice farming income.

Keywords: Farmer group, lowland rice, income.

ABSTRAK

Desa Mertasari merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah produktifitas sebesar 5,9 ton/ha dengan luas panen sebesar 117 ha, dan produksi sebesar 687 ton. Penelitian bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah serta untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Mertasari Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian dilaksanakan pada bulan november sampai dengan desember 2021 di Desa Mertasari Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong, metode pengambilan sampel menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling* dengan mengambil 33 responden dari 104 orang petani yang tergabung dalam 3 kelompok tani yang ada di Desa Mertasari. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pendapatan petani sawah, dengan rata-rata pendapatan Rp.28.653.174/1.30ha/MT atau Rp. 19.102.116/ha/MT. Berdasarkan hasil pengujian *Chi-Square* hitung terhadap peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani diperoleh nilai *Chi-Square* hitung sebesar (6,99). Nilai *Chi-Square* jika *Chi-Square* hitungan > *Chi Square* tabel pada taraf nyata (db ; $\alpha = 5$) dan dk = k-1, maka Ho ditolak dan Ha diterima dari hasil uji *Chi-Square* diketahui bahwa peran kelompok tani mempunyai pengaruh terhadap tingkatan pendapatan usahatani padi sawah.

Kata Kunci : Kelompok tani, padi sawah, pendapatan.

PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu tanaman pangan Indonesia. Di Indonesia ada beberapa tanaman pangan yang dikonsumsi rakyat sebagian berasal dari beberapa jenis padi, ubi jalar, ubi kayu dan jagung. Namun produktifitas tanaman padi yang jauh tinggi sehingga mendominasi kebutuhan pokok makana sebagian besar rakyat Indonesia dibandingkan tanaman pangan lainnya. Produk hasil tanaman padi biasa kita kenal dengan istilah "beras" (Purnomo dan Purnawati, 2007).

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya. Besarnya peranan pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari kegiatan pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani. Usaha peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi tidak akan berhasil tanpa penggunaan teknologi baru baik dibidang teknis budidaya, benih, obat-obatan dan pemupukan (Ilham, 2010).

Hal ini sangat memungkinkan dikarenakan banyak penduduk Indonesia yang hidup bergantung pada sektor pertanian, sekitar 80% (\pm 160 juta jiwa) hidup dipedesaan dan 49% bermata pencaharian sebagai petani (Fristado Dkk 2009) sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting salah satunya adalah subsektor pertanian tanaman pangan, karena tidak hanya menjadi sumber bahan pangan pokok, bagi 95% penduduk Indonesia akan tetapi juga sebagai penyediaan lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga pertanian (Suwastika, 2007).

Padi (*Oryza Sativa*) merupakan tanaman semusim yang sangat bermanfaat di Indonesia karena menjadi bahan makanan pokok. Tanaman ini dapat tumbuh pada daerah mulai dari daratan rendah sampai

daratan tinggi. Bila didataran tinggi kita mengenal padi gogo, maka didataran rendah kita mengenalnya dengan padi sawah. Umumnya padi dapat dibudidayakan sampai pada ketinggian 1.200 m dpl (Nabilussalam, 2011).

Kelompok tani merupakan kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk berkerja sama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya, yang mana fungsi kelompok tani tersebut adalah sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, sebagai wahana kerjasama dan sebagai kelompok usaha (Sugiono, 2009).

Pembangunan dibidang pertanian senantiasa mendapatkan prioritas utama dalam rangka meningkatkan taraf hidup penduduk Indonesia dengan perbaikan teknologi pertanian merupakan kondisi yang sangat dibutuhkan. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, petani berupaya untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan konsumsinya. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi pertanian adalah menggunakan teknologi yang lebih baik, pengaturan irigasi yang baik, pemakaian pupuk dan pemberantasan hama dan penyakit, penanganan panen, penanganan pasca panen dan pemasaran hasil panen (Soekartawati, 2006).

Menurut Sugeng (2001), pertambahan jumlah penduduk akan sulit diikuti dengan bahan pangan pemenuhan kebutuhannya, walaupun pertanian dilangsungkan secara intensif sebaik mungkin, pertambahan pangan untuk mencukupi kebutuhan penduduk yang bertambah sangat pesat adalah sulit untuk diatasi. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, pendapatan petani, memperluas lahan pekerjaan dan mendorong pemerataan berusahatani.

Rendahnya pendapatan usahatani erat kaitannya dengan beberapa faktor antara lain aplikasi teknologi, luas penguasaan lahan dan tingkat efisien usahatani, kenaikan

harga output yang diterima petani tidak sebanding dengan kenaikan harga input produksi harus dibayar, bersama dengan semakin lambatnya peningkatan produktivitas sehingga berakibat rendahnya pendapatan usaha tani (Supartama, 2013).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah penghasil beras di Indonesia yang berpotensi untuk mengembangkan pertanian, hal ini terlihat dari luas lahan sawahnya pada tahun 2018 mencapai 173.853 hektar dari total luas lahan Sulawesi tengah yang sangat potensial untuk mengembangkan sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian menjadi sangat penting karena mengingat jumlah penduduk yang berusaha dibidang pertanian masih sangat besar dan kebutuhan akan beras setiap tahunnya terus meningkat. (BPS Sulawesi Tengah, 2021).

Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di daerah pedesaan hampir lebih dari 50% dan bekerja di sektor pertanian (Riyadh, 2015). Petani mengharapkan sektor pertanian mampu meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan keluarga dan mampu mengentaskan kemiskinan.

Desa Mertasari adalah merupakan salah satu desa penghasil padi sawah yang ikut menyumbang ketahanan pangan yang ada di Kabupaten Parigi Mautong, terdapat beberapa kelompok-kelompok petani padi sawah yang ada di desa Mertasari hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Menunjukkan nama kelompok tanaman padi sawah didesa Mertasari beserta luas lahan yang dikerja masing-masing kelompok tani. Adapun pembagian wilayah kerja disetiap kelompok yaitu, kelompok Sri Tumpuk 1 berada di bagian barat Desa Mertasari, Sri Tumpuk 2 berada dibagian timur Desa Mertasari, sedangkan kelompok Tirta Guna berada di bagian utara Desa Mertasari.

Peningkatan produksi dan produktivitas usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : keadaan iklim, kesuburan tanah, penggunaan benih unggul, tingkat serangan hama penyakit tanaman, penggunaan pupuk dan pestisida. Sedangkan dari aspek social ekonomi dipengaruhi oleh sarana produksi pertanian, keterampilan dan pengalaman berusaha tani (Soekartawati, 2003).

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Bawang Merah Varietas Lembah Palu di Kecamatan Palu Utara Menurut Kelurahan, 2019.

| Desa | Nama Kelompok | Luas Lahan | Komoditi | Jumlah Anggota |
|----------------|---------------|------------|------------|----------------|
| Desa Mertasari | Sri Tumpuk 1 | 50ha | Padi Sawah | 35 Orang |
| | Sri Tumpuk 2 | 40ha | Padi Sawah | 35 Orang |
| | Tirta Guna | 27ha | Padi Sawah | 34 Orang |
| Jumlah | | 78,00 | 397,03 | - |
| Rata-Rata | | 19,50 | 79,41 | 4,96 |

Sumber : Desa Mertasari 2021.

Penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2015) mengenai analisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan usahatani padi sawah di Desa Karawana

Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi sebesar Rp.5.724.552/Ha. Usahatani padi sawah di Desa Karawan Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi layak diusahakan dengan nilai R/C 2,63 yang artinya bahwa setiap pengeluaran

sebesar Rp 1.000,- akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2.630,-.

Bedasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa besarnya pendapatan usaha tani padi sawah di desa Kabupaten Parigi mautong?
2. Bagaimana peranan kelompok tani terhadap pendapatan usaha tani padi sawah di desa Mertasari Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi mautong?
3. Berapa besar peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usaha tani padi sawah di desa Mertasari kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Mautong?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha tani padi sawah di desa Mertasari kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Mautong.
2. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan uaha tani padi sawah di desa Mertasari kecamatan Parigi Kabupaten Parigi mautong.
3. Untuk mengetahui hubungan peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usaha tani padi sawah di Desa Mertasari Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Mautong

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalaah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi kelompok tani di desa Mertasari sebagai upaya meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah kelompok tani dalam

rangka pembinaan dan pengembangan kelompok tani di perdesaan. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 bulan yaitu mulai bulan November 2021 sampai Desember 2021, dengan lokasi penelitian desa Mertasari kecamatan Parigi Kabupaten Parigi mautong. pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan alasan didesa Mertasari baru terbentuknya kelompok tani.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan data sekunder di perlukan untuk menunjang data primer yang diperoleh dari BPS Parigi Mautong.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan sampel acak sederhana (Simple Random Sampling) .untuk menentukan besarnya sampel dalam suatu penelitian agar data refresentatif adalah dengan menggunakan tingkat kesalahan baku yang di sesuaikan dengan tingkat kemampuan, tenaga, biaya dan waktu yang tersedia, sehingga peneliti menetapkan untuk menggunakan tingkat presisi sebesar 15%.

Teknis pengambilan sampel secara propolotional statified random sampling. pengambilan sampel sebesar 33 orang terdiri dari kelompok Sri tumpuk 1 sebanyak 11 orang, kelompok Sri tumpuk 2 sebanyak 11 orang, dan kelompok Tirta guna sebanyak 11 orang, sehingga jumlah sampel sebanyak 33 orang petani.

Menurut (Ridwan, 2005), cara menggunakan sampel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{104}{104(0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{104}{104 + (0,0225) + 1}$$

$$n = 31,14 = 33 \text{ responden}$$

Keterangan

n = Besaran sampel

N= Besaran populasi

d = Tingkat presisi (15%)

Ada beberapa analisis data yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

Analisis Pendapatan

Model analisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan, (Soekartawi, 2002). Adapun rumus analisis pendapatan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan usahatani padi sawah

TR= Total penerimaan

TC= Total biaya

Analisis peranan kelompok tani, tingkat peranan kelompok tani diukur dengan menggunakan 5 indikator yang diperoleh dari tingkat kemampuan kelompok tani ada pembinaan kelompok tani tersebut. Tingkat kemampuan kelompok tani tersebut diukur dengan 5 tolak ukur jurus kemampuan (Dirijen Pertanian Tanaman Pangan, 2005) yaitu : kemampuan

merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani, Kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain, kemampuan pemupukan modal dan pemanfaatan secara rasional, kemampuan meningkatkan hubungan yang melembaga antara kelompok tani dengan koperasi, kemampuan menerapkan teknologi dan pemanfaatan informasi serta kerjasam kelompok.

Analisis hubungan kelompok tani, mengetahui hubungan peranan kelompok tani terhadap tingkat pendapatan usaha tani padi sawah.

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh^2)}{fh}$$

Keterangan

X^2 = Chi Square

\sum = Sikma

Fh^2 = Frekuensi Hasil Observasi

Fh = Frekuensi Yang Diharapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan usahatani di Desa Mertasari sangat berkaitan dengan karakteristik petani. Karakteristik petani responden merupakan ciri-ciri utama yang dimiliki oleh setiap responden yang berhubungan erat dengan usahatani yang di kelolahnya, yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani.

Umur petani merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kemampuan petani dalam mengelolah usahatannya. Petani yang memiliki umur mudah relatif memiliki kemampuan fisik lebih kuat serta semangat kerja lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang berumur tua. Klasifikasi umur petani responden padi sawah di Desa Mertasari dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Umur Responden Petani Padi Sawah di Desa Mertasari Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong, 2020.

| No. | Klasifikasi Umur (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | Presentase |
|-----|--------------------------|---------------|------------|
| 1 | 33 – 44 | 12 | 36,36 % |
| 2 | 45 – 51 | 11 | 33,33% |
| 3 | 52 – 63 | 10 | 30,30% |
| | Jumlah | 33 | 100,00% |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan penyebaran tingkat umur pada Tabel 2. Diatas terlihat bahwa petani yang berusahatani padi sawah umumnya merupakan tenaga kerja yang produktif, dimana pada kisaran umur petani responden yaitu 33-44 sejumlah 12 orang (36.36%), dan umur 45-51 sejumlah 11 orang dengan persen (33.33%), dan untuk umur 52-63 sejumlah 10 orang dengan presentase (30.30%).

Keberadaan penduduk dan pertambahannya di suatu daerah ditentukan oleh angka kelahiran yang lebih besar setiap tahunnya jika dibandingkan dengan angka kematian. Penduduk disuatu daerah merupakan salah satu sumber yang sangat berpotensi bagi kegiatan pembangunan, khususnya di bidang pertanian (Yantu, 2007).

Tingkat pendidikan merupakan gambaran mengenai pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani responden. Tingkat pendidikan petani responden akan berpengaruh pada tingkat penerapan inovasi baru dalam teknologi dan ilmu pengetahuan. Semakin baik pendidikan petani maka akan semakin besar pula peluang petani untuk menerapkan inovasi teknologi baru dalam usahatani untuk meningkatkan produksi hasil usahatannya. Sebaran tingkat pendidikan petani responden di Desa Mertasari dapat di lihat pada tabel berikut (Fatmawati, 2011).

Tabel 3. Tingkat Pendidikan di Desa Mertasari, Tahun 2021

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah (orang) | Presentase |
|-----|--------------------|----------------|------------|
| 1 | SD | 9 | 51,51 % |
| 2 | SMP | 17 | 27,27% |
| 3 | SMA | 15 | 45,45% |
| | Jumlah | 33 | 100,00% |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 3. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden tergolong rendah dengan presentase tertinggi yaitu 27.27% berada pada tingkatan SD. Kondisi ini menjelaskan rendahnya kesadaran petani responden terhadap pentingnya pendidikan dan kurang tersedianya fasilitas sekolah pada saat itu dan karena alasan ekonomi keluarga.

Menurut (Julianto, 2018) pendidikan merupakan salah satu bentuk konsumsi dari masyarakat. Kebutuhan akan pendidikan terus meningkat seiring perkembangan zaman. Hal ini erat kaitannya dengan kondisi pasar kerja yang mengalami pergeseran permintaan dari tenaga kerja tak terdidik menjadi tenaga kerja terdidik akibat proses industrialisasi.

Tanggung jawab keluarga merupakan salah satu faktor penyebab wanita secara sukarela mengambil keputusan untuk keluar rumah bekerja bagi mendapatkan pendapatan lebih bagi keluarganya agar kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi (Endang dan Erna, 2014). Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah jumlah banyaknya individu yang terdapat dalam suatu keluarga dan menjadi beban dalam upaya mencukupi berbagai jenis kebutuhan pokok untuk hidup yang harus dapat dipenuhi demi kelangsungan kehidupannya. Tanggungan keluarga petani merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penghasilan petani. Berikut

data tanggungan keluarga petani responden yang tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Mertasari, Tahun 2021.

| No. | Jumlah Tanggungan | Jumlah (Jiwa) | Presentase |
|--------|-------------------|---------------|------------|
| 1 | 1 – 3 | 15 | 45,45% |
| 2 | 4 – 6 | 11 | 33,33% |
| 3 | 7 - 8 | 16 | 13,13% |
| Jumlah | | 33 | 100,00% |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 4. Menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden memiliki rata-rata tanggungan keluarga antara 1–3 orang dengan presentase sebesar 45.45%. Tanggungan keluarga dilokasi penelitian tergolong kecil dimana jumlah anggota keluarga memengaruhi perekonomian keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin meningkat pula kebutuhan keluarga, yang selanjutnya berdampak terhadap biaya hidup yang meningkat. Jumlah anggota keluarga 1-3 orang pada lokasi penelitian termasuk ideal sesuai anjuran pemerintah yaitu dua sampai tiga orang anak ditambah kedua orang tua.

Tingkat pengalaman berusahatani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan memengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama akan lebih mampu merencanakan ushatani dengan lebih baik, karena sudah memahami segala aspek dalam berusahatani. Sehingga semakin lama pengalaman yang didapat memungkinkan produksi menjadi lebih tinggi. Dengan adanya kelompok-kelompok tani maka penerapan teknologi Sapta Usahatani dapat lebih mudah dilaksanakan. Pada umumnya petani mau mengikuti petunjuk atau anjuran-anjuran

yang diberikan oleh para Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam hal pengolahan tanah, penggunaan bibit unggul dan sistem pengairan (Endang dan Erna, 2014). Tingkat pengalaman responden petani padi sawah di Desa Mertasari terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani petani responden petani yang dominan adalah 19-24 tahun yaitu 10 orang dan petani yang belum lama berushatani dalam jangka waktu 8-17 tahun adalah 18 orang. Petani yang berusahatani padi sawah dalam jangka waktu 30-37 tahun ada 5 orang dan paling lama yaitu 37 tahun. Melihat pengalaman ushatani yang dilakukan oleh petani, dapat dikatakan bahwa responden ushatani padi sawah mempunyai pengalaman yang baik dalam berusahatani.

Tabel 5. Karakter Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani diDesa Mertasari Tahun 2021.

| No. | Pengalaman (Tahun) | Jumlah (Orang) | Presentase |
|--------|----------------------|----------------|------------|
| 1 | 8 – 17 | 5 | 15,15% |
| 2 | 19 – 24 | 10 | 30,30% |
| 3 | 30 - 37 | 18 | 54,54% |
| Jumlah | | 33 | 100,00% |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Peran kelompok tani adalah membantu petani dalam meningkatkan pendapatan ushatani padi sawah dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peran utama kelompok tani lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilhan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konskuensi dari masing-masing pilihan tersebut. Adapaun peran kelompok tani dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Penilaian Peran Kelompok Tani

| No. | Peran Kelompok Tani | Rata-rata Skor | Kategori |
|--------|---------------------------------------|----------------|----------|
| 1 | Daya serap informasi | 2,35 | Sedang |
| 2 | Proses perencanaan kegiatan | 2,43 | Tinggi |
| 3 | Kerja sama dalam menjalankan kegiatan | 2,54 | Tinggi |
| 4 | Kegiatan belajar mengajar | 2,39 | Tinggi |
| 5 | Hubungan kelembagaan dengan petani | 2,22 | Sedang |
| Jumlah | | 2,38 | Tinggi |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 6. Menunjukkan bahwa peran kelompok tani berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,38 dimana proses perencanaan kegiatan, kerjasama dalam melaksanakan kegiatan dan kegiatan belajar mengajar berada pada kategori tinggi, tetapi daya serap informasi dan hubungan kelembagaan dengan koperasi masih dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan sebagian anggota kelompok tani hanya berpendidikan Sekolah Dasar (SD) rendahnya tingkat pendidikan akan memengaruhi kemampuan anggota kelompok tani dalam menerap/menerima baru dan sebagian anggota kelompok tani tidak ingin memiliki hutang sehingga mereka tidak mengambil pinjaman dari koperasi dan dalam mengusahakan usahatani hanya mengandalkan modal sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Mertasari Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong Rp.28.653.174/ha/MT.
2. Berdasarkan hasil pengujian *Chi-Square* hitung terhadap peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani diperoleh nilai *Chi-Square* hitung sebesar (6,99). Nilai *Chi-Square* jika *Chi-Square* hitungan $> Chi-Square$ tabel pada taraf nyata ($\alpha = 15$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima dari hasil uji *Chi-square* diketahui bahwa peran kelompok tani mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendapatan usahatani padi sawah.
3. Hasil pengujian *chi-square* diketahui bahwa terdapat hubungan nyata antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Mertasari Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Saran

Berdasarkan analisis data pembahasan maka, peneliti memberikan saran.

1. Pemerintah melalui kelompok tani diharapkan mampu mempertahankan fungsi kelompok tani sehingga dapat tetap membantu petani dalam kegiatan usahatani, dan dapat meningkatkan pendapatan padi sawah.
2. Petani hendaknya mampu memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh kelompok tani untuk meningkatkan kegiatan usahatani pendapatan meningkat.
3. Kelompok tani diharapkan dapat memenuhi harapan petani anggota yang belum terpenuhi melalui kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah 2021. Sulawesi Tengah dalam angka. Parigi Mautong: BPS Sulawesi Tengah: BPS Sulawesi Tengah.

- Dirjen pertanian tanaman pangan Kalimantan Timur, 2005. Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok Tani. Jakarta.
- Endang dan Erna, 2014. *Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang, Kab Semarang*. e-Jurnal Among Makarti. Vol. 7 (1) : 116-117.
- Fatmawati M. Lumintang, 2013. *Jurnal Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. Vol. 8 (2):991-998.
- Ilham, T. 2010. Diversifikasi Pangan dan Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Nasional. Kompas. Diakses 8 Desember 2021.
- Julianto, Dedi. 2018. Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat. jurnal. umsb Vol. XII. (10): 24-25. Oktober 20018. Universitas Dharma Andalas. Padang, ISSN: 1693-2617.E-ISSN 2528-7613.
- Nabilussalam. 2011. Budidaya Tanaman Padi. Diakses dari Nabilussalam Wordpress. Com.
- Purwono dan Purnawati, 2007. budidaya tanaman pangan, penerbit agromedia, Jakarta.
- Riduwan. 2004. Metode & Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.
- Riyadh, M.I. 2015. *Analisis Nilai Tukar Petani Komoditas Tanaman Pangan di Sumatera Utara*. Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Vol. 6 (1): 17 – 32.
- Soekartawi, 2003. Teori Ekonomi Produksi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, 2006. Teori Ekonomi Produksi Dengan Analisa Cob Douglas. PT Raja grafindo persada, Jakarta.
- Sugeng, Hr, 2001. Bercocok Tanam Padi. Aneka Ilmu Semarang.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung. Alfabeta.
- Supartama, M. 2013. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Subak Batiriti Desa Belingga Kecamatan Belinggi Kabupaten ParigiMoutong*. e-J. Agrotekbis Vol 1. (2): 166-172.
- Susanto, 2015. *Analisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi*. e-Jurnal Agrotekbis Vol.2 (3): 332-336.
- Suwastika, Dewa K.S.J Warigono Soejitno dan A Hasanuddin 2007. *Analisis Kebijakan Peningkatan Produksi Padi Melalui Efesiensi Pemanfaatan Lahan Sawah di Inonesia*, Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian Volume. 5 (1): 36-521.
- Yantu, M.R., 2007. *Peranan Sektor Pertanian dan Perekonomian Wilayah Sulawesi Tengah*. Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Agroland Vol. 14 (1): 31 – 37, Maret 2007. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu.